



Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Febrian Ragil*, Irwanto, Cahyono Bagus Dwi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

***Corresponding Author:**

Ragilfebrian2002@gmail.com

Irwanto.ir@untirta.ac.id

bagus.dwicahyono@untirta.ac.id

Article History:

Received 2024-04-26

Revised 2024-08-27

Accepted 2024-09-16

Keywords:

Work Readiness, Skill

Competency, Work Motivation,

Industrial Work Practices

Abstract

This research is based on the results of literature studies and field observations, including based on the latest data from the Central Statistics Agency (BPS) of Pandeglang Regency, the Open Unemployment Rate (TPT) of Vocational High School (SMK) graduates is still the highest contributor compared to graduates of other levels of education, an increase in unemployment rates of 9.24% from 7.70%. In addition, from the results of observations, it can be seen that there are still many vocational high school students who do not have good work readiness. This study aims to determine the effect of expertise competency, work motivation and industrial work practices on the work readiness of class XII TITL students of SMKN 2 Pandeglang. This study is a type of survey research with an Ex-Post Facto approach. This research was conducted at SMKN 2 Pandeglang on class 12 students. The instruments used include a trial questionnaire sheet for expertise competency instruments, work motivation, industrial work practices, and work readiness. The results of this study are (1) there is a positive influence between the variable of expertise competency on the work readiness of Class XII TITL students of SMKN 2 Pandeglang with a correlation coefficient value = 0.554 with a contribution of 30.7%, (2) there is a positive influence between the variable of work motivation on the work readiness of Class XII TITL students of SMKN 2 Pandeglang with a correlation coefficient value = 0.607 with a contribution of 36.8%, (3) there is a positive influence between the variable of industrial work practice on the work readiness of Class XII TITL students of SMKN 2 Pandeglang with a regression coefficient value = 0.889 with a contribution of 79%, (4) there is a positive influence between expertise competency, work motivation, and industrial work practice on the work readiness of Class XII TITL students of SMKN 2 Pandeglang with a correlation value = 0.892 with a contribution of 79.5%.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi atas hasil studi literatur dan observasi di lapangan, diantaranya berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi penyumbang yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, peningkatan angka pengangguran yaitu sebesar 9,24% dari 7,70%. Selain itu, dari hasil pengamatan, terlihat bahwa masih banyak siswa SMK yang belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi keahlian, motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan Ex-Post Facto. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Pandeglang pada siswa kelas 12. Instrumen yang digunakan meliputi lembar angket uji coba instrumen kompetensi keahlian, motivasi kerja, praktik kerja industri, dan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai koefisien korelasi = 0.554 dengan kontribusi sebesar 30,7%, (2) terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai koefisien korelasi = 0.607 dengan kontribusi sebesar 36,8%, (3) terdapat pengaruh positif antara variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai koefisien regresi = 0.889 dengan kontribusi sebesar 79%, (4) terdapat pengaruh positif antara kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai korelasi = 0,892 dengan kontribusi sebesar 79,5%..

Kata Kunci:

Kesiapan Kerja, Kompetensi

Keahlian, Motivasi Kerja, Praktik

Kerja Industri



PENDAHULUAN

SMK adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang dibuat oleh pemerintah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan SDM. Dikarenakan pengembangan SDM dapat dikelola melalui pendekatan pendidikan formal dan pelatihan seperti SMK (Dau, Thoharudin, & Relita, 2019). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 didalamnya terdapat pernyataan bahwa fungsi Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Munawaroh, 2017). Dalam pendidikan tentunya ada kegiatan belajar, dimana belajar itu sendiri merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai tujuan. Belajar dilakukan dengan berbagai kegiatan, latihan, pengulangan yang bertujuan agar menghasilkan perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Darmawan, dkk, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) TPT Kabupaten Pandeglang pada Agustus tahun 2022 naik menjadi 9,24%, angka tersebut mengalami kenaikan yang tadinya pada Agustus tahun 2021 mencapai 7,70%. TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqamah & Jalal, 2020) menunjukkan bahwa, saat ini lulusan SMK masih belum siap untuk bekerja di DUDI, padahal peluang tenaga kerja lulusan SMK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, kontribusi lulusan SMK yang menganggur selalu meningkat untuk tiap tahunnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Sari, 2022) terdapat 2 faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja. Faktor internal meliputi baik kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.

SMKN 2 Pandeglang merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang membina dalam berbagai bidang keahlian, salah satu bidang keahliannya yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Sebagai lembaga pendidikan SMK, sekolah tersebut harus mampu dan harus bertanggung jawab terhadap kompetensi yang akan didapatkan oleh siswa sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih oleh siswa.

Dari hasil observasi lapangan yang dilaksanakan di SMKN 2 Pandeglang, diketahui bahwa pada jurusan TITL tahun kelulusan 2020 dari 72 lulusan, terlihat adanya jumlah yang bekerja sebanyak 5 orang, berwirausaha 1 orang, sedangkan sisanya sebanyak 66 orang belum diketahui. Selanjutnya tahun kelulusan 2021 dari 72 lulusan, terlihat adanya jumlah yang bekerja 10 orang, yang melanjutkan ke perguruan tinggi 4 orang, sedangkan sisanya sebanyak 58 orang belum diketahui. Kemudian pada tahun lulusan 2022 dari total 72 lulusan terlihat adanya jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 5 orang, yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 4 orang, dan siswa yang berwirausaha 1 orang, sedangkan sisanya sebanyak 62 orang belum diketahui. Dari hasil data yang ada bahwa lulusan yang bekerja, melanjutkan dan berwirausaha banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian TITL.

Dapat disimpulkan bahwa, keterserapan kerja sesuai dengan program keahlian lulusan SMKN 2 Pandeglang masih belum sesuai harapan. Hal ini menandakan bahwa keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan penuh kompetensi masih banyak yang perlu ditingkatkan. Salah satu penyebabnya adalah SDM dari lulusan yang dihasilkan kurang menguasai kompetensi keahlian yang seharusnya kompetensi keahlian yang dimiliki siswa memiliki peran kesiapan siswa memasuki dunia kerja atau dunia industri, hal ini senada dengan Sudjana dalam (Wardani, 2019) kompetensi adalah syarat kemampuan dasar dalam menunjang profesi. Jadi dengan kata lain, kompetensi adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki seseorang dalam pekerjaan pada suatu bidang tertentu. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa data lulusan siswa yang bekerja, melanjutkan dan berwirausaha kalah banyak dengan siswa yang belum diketahui kejelasan setelah lulus dari SMK. Hal ini bisa terjadi karena siswa masih belum sepenuhnya memiliki motivasi bekerja dari latar belakang bidang pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu praktik kerja industri yang semestinya menjadi pengalaman dalam bekerja pada kenyataannya belum bisa digunakan secara optimal bagi lulusan SMK. Dengan masih rendahnya jumlah lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang yang dipelajari ketika SMK dan kenaikan jumlah pengangguran untuk lulusan SMK mencerminkan bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja menengah belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik DI SMKN 2 Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang ada (Fauzi, dkk, 2022). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Sudaryono, 2016). Proses pengukuran penelitian kuantitatif adalah bagian penting dalam menentukan kesimpulan akhir untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel (Sahir, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ex Post Facto, yaitu meneliti hubungan sebab akibat yang didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel lainnya (Rukajat, 2021).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 2 Pandeglang JL. Raya Lintas Timur KM 03, Kadubanen, Kabayan, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42212. Menurut Arikunto (Alfianika, 2018) mengatakan bahwa, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel penelitian diambil berkisar 10-15%, sedangkan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan jumlah pupulasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas XII Jurusan TITL di SMKN 2 Pandeglang yaitu sebanyak 69 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik sensus.

Pada Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independent sering disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau sebab terjadinya variabel dependen. Sedangkan variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kompetensi keahlian (X1), motivasi kerja (X2), dan praktik kerja industri (X3). Selanjutnya variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y). Adapun type data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Pendekatan atau teknik yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer dapat menggunakan observasi, wawancara, dan penyebaran anget. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data interval, yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pandeglang dengan fokus program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII TITL yang sudah melakukan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan 69 responden. Data hasil penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas Kompetensi Keahlian (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Praktik Kerja Industri (X_3), serta 1 variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y). Deskripsi data dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel1. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	69	24	55	47.35	5.431
X2	69	39	85	74.78	8.248
X3	69	43	80	70.57	7.707
Y	69	35	55	48.23	4.735
Valid N (listwise)	69				

Pada Tabel 1 diperlihatkan bahwa setiap variabel terdiri dari 69 responden. Nilai minimal dari X_1 adalah 24 dan nilai maksimalnya adalah 55. Nilai rata-rata dari X_1 adalah 47.35 sedangkan standar deviasinya adalah 5.431. Nilai minimal dari X_2 adalah 39 dan nilai maksimal dari X_2 adalah 85. Nilai rata-rata dari X_2 adalah 74.78 sedangkan standar deviasinya adalah 8.248. Nilai minimal dari X_3 adalah 43 dan nilai maksimalnya adalah 80. Nilai rata-rata dari X_3 adalah 70.57 sedangkan standar deviasinya adalah 7.707. Nilai minimal dari Y adalah 35 dan nilai maksimalnya adalah 55. Nilai rata-rata Y adalah 48.23 sedangkan standar deviasinya adalah 4.735.

1. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Keahlian

Pada penelitian ini variabel kompetensi keahlian memperoleh data melalui metode penyebaran angket. Penyebaran data disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Variabel Kompetensi Keahlian

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	24-28	1	1.4%
2	29-33	1	1.4%
3	34-38	1	1.4%
4	39-43	9	13%
5	44-48	28	40.6%
6	49-53	23	33.3%
7	54-55	6	8.8%

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi variabel kompetensi keahlian paling tinggi pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang nilai 44-48 dari jumlah sebanyak 69 siswa dengan persentase 40.6%. Dapat dilihat tabel 2, frekuensi paling tinggi terdapat pada nilai interval 44-48 dengan jumlah sebanyak 69 siswa dan persentase mencapai 40.6%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Kerja

Pada penelitian ini variabel motivasi kerja memperoleh data melalui metode penyebaran angket. Berdasarkan data penelitian, diperoleh penyebaran data sebagaimana terlihat di tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Variabel Motivasi Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	39-45	2	1.9%
2	46-52	0	0.0%
3	53-59	0	0.0%
4	60-66	1	1.4%
5	67-73	23	33.3%
6	74-80	26	37.7%
7	81-85	17	24.6%

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi variabel motivasi kerja paling tinggi pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang nilai 74-80 dari jumlah sebanyak 69 siswa dengan persentase 37.7%. Dapat dilihat dari tabel 3, frekuensi paling tinggi terdapat pada nilai interval 74-80 dengan jumlah sebanyak 69 siswa dan persentase mencapai 37.7%.

3. Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri

Pada penelitian ini variabel praktik kerja industri memperoleh data melalui metode penyebaran angket. Berdasarkan data penelitian, diperoleh penyebaran data sebagaimana terlihat di tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Variabel Praktik Kerja Industri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	43-48	2	2.9%
2	49-54	0	0.0%
3	55-60	1	1.4%
4	61-66	19	27.5%
5	67-72	19	27.5%
6	73-78	14	20.3%
7	79-80	14	20.3%

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi variabel praktik kerja industri paling tinggi pada kelas interval nomor 4 dan kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang nilai 61-66 dan 67-72 dari jumlah sebanyak 69 siswa dengan persentase 27.5%. Dapat dilihat dari tabel 4, frekuensi paling tinggi terdapat pada nilai interval 61-66 dan 67-72 dengan jumlah sebanyak 69 siswa dan persentase mencapai 27.5%.

4. Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja

Pada penelitian ini variabel kesiapan kerja memperoleh data melalui metode penyebaran angket. Berdasarkan data penelitian, diperoleh penyebaran data sebagaimana terlihat di tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Variabel Kesiapan Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	35-37	1	1.4%
2	38-40	1	1.4%
3	41-43	8	11.6%
4	44-46	20	29.0%
5	47-49	9	13.0%
6	50-52	12	17.4%
7	53-55	18	26.1%

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja paling tinggi pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang nilai 44-46 dengan jumlah sebanyak 69 siswa dengan persentase 29.0%. Dapat dilihat dari tabel 5, frekuensi paling tinggi terdapat pada nilai interval 44-46 dengan jumlah sebanyak 69 siswa dan persentase mencapai 29.0%.

B. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi dengan program SPSS 17. Adapun model uji regresi yang digunakan adalah uji regresi sederhana (uji parsial) dan uji regresi linear berganda (uji simultan). Untuk dapat memahami variabel yang akan diuji hipotesisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Daftar Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Variabel	Uji Hipotesis
1	Hipotesis Pertama	X ₁ terhadap Y	Uji Parsial (Uji T)
2	Hipotesis Kedua	X ₂ terhadap Y	Uji Parsial (Uji T)
3	Hipotesis Ketiga	X ₃ terhadap Y	Uji Parsial (Uji T)
4	Hipotesis Keempat	X ₁ , X ₂ , & X ₃ terhadap Y	Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 6 terdapat 2 model uji hipotesis pada penelitian ini, yaitu uji parsial (uji T) untuk menguji masing-masing variabel X terhadap variabel Y dan uji simultan (uji F) untuk menguji semua variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.

1. Uji Parsial (Uji T)

a. Variabel X₁ terhadap Y

Uji Hipotesis yang pertama untuk menguji hipotesis secara parsial variabel kompetensi keahlian (X₁) terhadap kesiapan kerja (Y). Pengujian ini menggunakan model uji t dan data yang didapat hasil uji sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T Variabel X₁ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.346	4.224		6.001	.000
Kompetensi Keahlian	0.483	0.089	0.554	5.453	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pada Tabel 7 menguji hipotesis variabel X₁ terhadap Y menggunakan t_{tabel} sebesar 1.997. Dapat dilihat pada tabel bahwa variabel kompetensi keahlian (X₁) t_{hitung} sebesar 5.453 yang dimana jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi keahlian (X_1) terhadap Y. Dalam hal ini maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel 22 dapat dijabarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 25.346 + 0.483X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.483 yang dimana dengan bertambahnya satu nilai pada X_1 maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.483 satuan.

Tabel 8. Deskripsi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.554 ^a	0.307	0.297	3.969

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Keahlian

Pada Tabel 8 mendeskripsikan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel X_1 terhadap variabel Y yang mana memiliki nilai *R square* sebesar 0.307. Dalam hal ini besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah 30.7% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Variabel X_2 terhadap Y

Uji Hipotesis yang pertama untuk menguji hipotesis secara parsial variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Pengujian ini menggunakan model uji t dan data yang didapat hasil uji sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T Variabel X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	22.180	4.193			5.289	.000
Motivasi Kerja	0.348	0.056	0.607		6.250	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pada Tabel 9 menguji hipotesis variabel X_2 terhadap Y menggunakan t_{tabel} sebesar 1.997. Dapat dilihat pada tabel bahwa variabel motivasi kerja (X_2) t_{hitung} sebesar 6.250 yang dimana jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi kerja (X_2) terhadap Y. Dalam hal ini maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel 24 dapat dijabarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 22.180 + 0.348X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.348 yang dimana dengan bertambahnya satu nilai pada X_2 maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.348 satuan.

Tabel 10. Deskripsi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.607 ^a	0.368	0.359	3.791

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Pada Tabel 10 mendeskripsikan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel X_2 terhadap variabel Y yang mana memiliki nilai *R square* sebesar 0.368. Dalam hal ini besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah 36.8% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Variabel X_3 terhadap Y

Uji Hipotesis yang pertama untuk menguji hipotesis secara parsial variabel praktik kerja industri (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Pengujian ini menggunakan model uji t dan data yang didapat hasil uji sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji T Variabel X_3 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.709	2.443		3.974	.000
Praktik Kerja Industri	0.546	0.034	0.889	15.862	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Pada Tabel 11 menguji hipotesis variabel X_3 terhadap Y menggunakan t_{tabel} sebesar 1.997. Dapat dilihat pada tabel bahwa variabel praktik kerja industri (X_3) t_{hitung} sebesar 15.862 yang dimana jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel praktik kerja industri (X_3) terhadap Y. Dalam hal ini maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel 26 dapat dijabarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 9.709 + 0.546X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.546 yang dimana dengan bertambahnya satu nilai pada X_3 maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.546 satuan.

Tabel 12. Deskripsi Pengaruh Variabel X_3 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.889 ^a	0.790	0.787	2.187

a. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Industri

Pada Tabel 12 mendeskripsikan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel X_3 terhadap variabel Y yang mana memiliki nilai R square sebesar 0.790. Dalam hal ini besarnya pengaruh variabel X_3 terhadap Y adalah 79% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan variabel kompetensi keahlian (X_1), motivasi kerja (X_2), dan praktik kerja industri (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Pengujian ini menggunakan model uji F dan data yang didapat hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Variabel X_1 , X_2 , & X_3 terhadap Y

Sumber	Koef	R (Korelasi)	F	Sig
(Constant)	9.689	0.892	84.17	0
KK	-0.080			
MK	0.045			
PRAKERIN	0.552			

Pada Tabel 13 menguji hipotesis variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y menggunakan f_{tabel} sebesar 2.75. Dapat dilihat pada tabel bahwa variabel kompetensi keahlian (X_1), variabel motivasi kerja (X_2), dan variabel praktik kerja industri (X_3) f_{hitung} sebesar 84.17 yang dimana jika nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi keahlian (X_1), variabel motivasi kerja (X_2), dan variabel praktik kerja industri (X_3) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Dalam hal ini, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel 26 dapat dijabarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 9.684 - 0.080X_1 + 0.045X_2 + 0.552X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui koefisien regresi dari X_1 bernilai negatif sebesar 0.080 yang berarti setiap meningkatnya nilai X_1 sebanyak satu satuan maka nilai Y berkurang 0.080 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Kemudian diketahui koefisien regresi X_2 bernilai positif 0.045 yang berarti setiap meningkatnya nilai X_2 sebesar satu satuan maka nilai Y akan meningkat sebesar 0.045 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap.

Lalu diketahui koefisien regresi dari X_3 bernilai positif sebesar 0.552 yang berarti setiap meningkatnya nilai X_3 sebanyak satu satuan maka nilai Y meningkat 0.552 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 , X_2 , & X_3 terhadap Y sebesar 0.892, karena koefisien korelasi X_1 , X_2 , & X_3 terhadap Y tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Pandeglang. Sesuai data sampel ($n=69$).

C. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X yaitu variabel kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri, secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja yang kemudian dinyatakan kedalam (%). Hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui data pengelolaan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.892 ^a	0.795	0.786	2.191

Berdasarkan pada tabel 14 dapat diketahui nilai R square sebesar 0.795. Hal itu menunjukkan bahwa variabel kompetensi keahlian (X_1), motivasi kerja (X_2), dan praktik kerja industri (X_3) memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) secara simultan sebesar 79.5% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan pada langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditemukan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan penjelasan terkait hipotesis yang telah diuji sebelumnya, berikut adalah penjelasan terkait pengujian hipotesis.

1. Pembahasan Hipotesis Pertama Variabel X_1 terhadap Y

Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial (Uji T) maka dapat dijawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi keahlian (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji T) yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.453 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.997, sehingga didapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.453 > 1.997$. Sehingga Pada hasil pengujian hipotesis ini H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu kompetensi keahlian memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan Pengaruh yang didapat juga merujuk pada nilai R square yaitu 0.307 yang jika dipresentasikan sebesar 30.7% pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusti Wirama Armaulana (2022) dengan judul "Hubungan Praktik Kerja Industri dan Uji Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Jenangan". Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel uji kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dengan nilai nilai t_{hitung} (6.834) $>$ t_{tabel} (1.96). Serta secara simultan praktek kerja industri dan ujian kompetensi keahlian berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu didapat nilai R -square sebesar 0.567 yang berarti bahwa variabel Praktek kerja industri (X_1) dan ujian kompetensi keahlian (X_2) mempengaruhi variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 56.7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Zainuddin (2022), dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi Kerja, Bimbingan Karier, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong". Berdasarkan uji parsial hasil olah data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi kerja sebesar 5.321 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.985) dengan signifikansi 0.000 (kurang dari 0,05), hal ini berarti variabel kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Variabel bimbingan karier memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.370 (lebih kecil dari t_{tabel} 1.985 dengan signifikansi 0.174 (lebih besar dari 0.05). Dan variabel efikasi diri berperangaruf positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.475 (lebih besar dari t_{tabel} 1.985 dengan signifikansi 0.00 (lebih kecil dari 0.05).

Kompetensi keahlian dapat membantu siswa untuk menunjang kesiapan kerja dikarenakan melalui kompetensi keahlian siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan sesuai dengan bidang keahlian, selain itu kompetensi keahlian siswa berupa pengetahuan dan *soft skill* yang baik akan membuat siswa menjadi siap dalam memasuki dunia kerja

2. Pembahasan Hipotesis Pertama Variabel X_2 terhadap Y

Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial (Uji t) maka dapat dijawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.250 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.997, sehingga didapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.250 > 1.997$. Sehingga Pada hasil pengujian hipotesis ini H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selain itu, berdasarkan pengaruh yang didapat juga merujuk pada nilai R^2 yaitu 0.368 yang jika dipresentasikan sebesar 36.8% pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal Amri, Irwanto, dan Didik Aribowo (2022) dengan judul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesesuaian Kompetensi Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cinangka". Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan bahwa terdapat efek positif dan signifikan dari motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka diterima dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai signifikansinya adalah 0.000 dan nilai koefisiennya adalah 4.093. Kemudian H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka diterima dengan tingkat signifikansi 0.05 dan nilai signifikansinya adalah 0.000 dan nilai koefisiennya adalah 5.499. Dan juga H_3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat efek positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Cinangka diterima terbukti dengan hasil uji F dengan tingkat nilai yang signifikan yaitu 0.05 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F yang dihitung lebih besarnya $f_{hitung} > f_{tabel}$ adalah $27.818 > 2.29$. selain itu berdasarkan nilai R^2 bahwa variabel motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL memiliki pengaruh pada kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka oleh 31,1% dan sisanya 68.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Motivasi memasuki dunia kerja berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi lebih tinggi dan sebaliknya, motivasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah. Maka dari itu motivasi kerja perlu diperhatikan agar kesiapan kerja yang dimiliki siswa semakin tinggi. Selain itu motivasi kerja dapat membantu siswa untuk menunjang kesiapan kerja dikarenakan melalui motivasi kerja siswa memiliki semangat tersendiri untuk belajar dengan giat dan memiliki semangat untuk melihat peluang pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

3. Pembahasan Hipotesis Pertama Variabel X_3 terhadap Y

Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial (Uji t) maka dapat dijawab rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya terdapat pengaruh positif antara variabel praktik kerja industri (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15.862 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.997, sehingga didapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15.862 > 1.997$. Sehingga Pada hasil pengujian hipotesis ini H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu praktik kerja industri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selain itu, berdasarkan pengaruh yang didapat

juga merujuk pada nilai R^2 yaitu 0.790 yang jika dipresentasikan sebesar 79% pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidya Dau, Munawar Thoharudin, dan Dessy Triana Relita (2022) dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang". Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel praktik kerja industri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa dengan $t_{hitung} 3.242 > t_{tabel}$ sebesar 2.024 dan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0.002 < 0,05$ berarti penelitian ini menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Selain itu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh R^2 21.7% pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sedangkan 78.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diah Puspita Sari (2022), dengan judul penelitian "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Tuban". Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini bisa dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0.775, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0.601 serta $t_{hitung} (10.830) > t_{tabel} (1.99085)$. Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0.601 yang artinya 60.1% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktik kerja industri, sementara sisanya 39.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Siswa yang telah merasakan lingkungan kerja sebelum memasuki dunia industri, diharapkan kedepannya memiliki kepercayaan diri yang lebih dan tidak merasa asing dengan lingkungan kerjanya kelak. Sehingga praktik kerja industri dapat membantu siswa untuk menunjang kesiapan kerja dikarenakan melalui praktik kerja industri siswa memiliki gambaran akan prospek kerja yang akan dilakukan dan siswa mampu mengasah kemampuan berdasarkan bidang keahliannya, selain itu siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki pada saat disekolah

4. Pembahasan Hipotesis Pertama Variabel X_1 , X_2 & X_3 terhadap Y

Pada pengujian hipotesis keempat variabel kompetensi keahlian (X_1), motivasi kerja (X_2), dan praktik kerja industri (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) analisis data yang digunakan adalah uji simultan (uji f) dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda karena menguji seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada hasil pengujian hipotesis ini h_a diterima dan h_0 ditolak berdasarkan nilai f_{hitung} yang didapat adalah sebesar 84.17 atau lebih besar dari nilai f_{tabel} 2.74 yang berarti bahwa kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh yang didapat merujuk pada nilai R^2 yaitu 0.795 yang jika dipresentasikan sebesar 79.5%.

Pengujian keempat variabel bebas secara bersamaan ini adalah untuk mengetahui secara bersama-sama apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja sebagai variabel Y . Pada hasilnya didapatkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Karena jika ketiga variabel bebas ini digabungkan untuk mempersiapkan kesiapan kerja maka, akan meminimalisir angka pengangguran bagi lulusan SMK dikarenakan siswa telah memiliki kesiapan kerja yang kuat dan akan terlihat dampaknya secara langsung bagi siswa.

Kesiapan kerja diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Siswa SMK perlu memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, serta kesiapan dari proses pembelajaran di sekolah baik secara kognitif dan sebagainya. Ketika proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pencapaian tujuan.

Dengan kompetensi keahlian siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan sesuai dengan bidang keahlian sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja. Motivasi kerja juga dapat membantu siswa untuk menunjang kesiapan kerja dikarenakan melalui motivasi kerja siswa memiliki semangat tersendiri untuk terus belajar dengan giat dan mencari peluang pekerjaan. Begitupun praktek kerja industri juga menunjang akan kesiapan seseorang dalam bekerja yang dapat dilihat dari segi disiplin, kerjasama, dan inisiatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial (Uji T) dan simultan (Uji F) maka dapat dijawab rumusan masalah yaitu tentang pengaruh kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang yaitu, terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai koefisien korelasi = 0.554 dengan kontribusi sebesar 30,7%. Hal ini juga dapat dilihat pada perhitungan Uji T dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $5.453 > 1.997$. Terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai koefisien korelasi = 0.607 dengan kontribusi sebesar 36,8%. Hal ini juga dapat dilihat pada perhitungan Uji T dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $6.250 > 1.997$. Terdapat pengaruh positif antara variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai koefisien regresi = 0.889 dengan kontribusi sebesar 79%. Hal ini juga dapat dilihat pada perhitungan Uji T dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $15.862 > 1.997$. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi keahlian, motivasi kerja, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII TITL SMKN 2 Pandeglang dengan nilai korelasi = 0,892 dengan kontribusi sebesar 79,5%. Hal ini juga dapat dilihat dari perhitungan pada Uji F dimana nilai fhitung lebih besar dari ftabel yaitu $84.17 > 2.75$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. 2018. Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Amri, R., Irwanto & Aribowo, D. 2022. Pengaruh Kompetensi Kerja dan Kesesuaian Kompetensi Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cinangka. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. Volume 4 Nomor 3.
- Armaulana, G. W., & Suprarto. 2022. Hubungan Praktik Kerja Industri dan Uji Kompetensi Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Jenangan. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik bangunan (JKPTB). Volume 8 Nomor 2 Tahun 2022. ISSN: 2252-5122
- Dau, L. M., Thoharudin & Relita, D. T. 2019. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang. EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. Volume 2. Nomor 1.
- Darmawan, dkk. 2023. Desain Sistem Pembelajaran. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Fauzi, A, dkk. 2022. Metodologi Penelitian. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Munawaroh, S. F., & Laras D. B. T. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Praktik Instalasi Tenaga Listrik Bangunan Sederhana. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 7 (5): 402–8.
- Rukajat, A. 2021. Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sahir, S., H. 2022. Metodologi Penelitian. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Sari, D. P. 2022. Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di Smk Pgri 2 Tuban. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 7, No. 1 (2022), Hal. 496-499 e-ISSN: 2580-3921 – p-ISSN: 2580-3913.
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wardani, E. S. 2019. "Pengaruh Ekspektasi Karir Terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik." JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) 4 (1): 34–41.
- Zainuddin, M. 2020. Pengaruh Kompetensi Kerja, Bimbingan Belajar dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Selong. Jurnal Humaniora Rinjani (JHR). Vol. 3. No. 1.